

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021**

Fransiskus Mamo<sup>1</sup>, Lilik Pirmaningsih<sup>2</sup>  
Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email: mamofrans97@gmail.com dan lilikpirmaningsih@uwks.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study analyzes the factors that influence investment risk in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors affecting investment risk studied are explained in several variables, namely deposit rates, the rupiah exchange rate against the dollar, capital structure, operating leverage, mobility and liquidity. The sample identification technique in this study used a purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 51. The analytical technique used was multiple linear regression. Based on the research results, it is known that the deposit interest rate has no significant effect on stock investment risk. The research results show that the deposit interest rate variable is excluded from the regression model. The rupiah exchange rate against the US dollar has a positive and significant effect on stock investment risk, with a significant value of 0.033. Capital structure has no effect on stock investment risk, with a significance value of 0.911. Liquidity has a positive and significant effect on equity investment risk, with a significance value of 0.028. Operating leverage has no effect on equity investment risk, with a significance value of 0.638 greater than 0.05.*

*Keywords: deposit interest rate, rupiah exchange rate against the dollar, capital structure, operating leverage, liquidity, equity investment risk*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi yang diteliti dijelaskan dalam beberapa variabel yaitu suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, leverage operasi, mobilitas dan likuiditas. Teknik identifikasi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 51. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham. Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel suku bunga deposito dikeluarkan dari model regresi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham, dengan nilai signifikansi 0,911. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi ekuitas, dengan nilai signifikansi 0,028. Operating leverage tidak berpengaruh terhadap risiko investasi ekuitas, dengan nilai signifikansi 0,638 lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, *operating leverage*, likuiditas, risiko investasi ekuitas

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bermula ketika pemerintah China mengumumkan kasus misterius yang tidak diketahui penyebabnya yang membuat dunia resah. Epideminya meningkat dari hari ke hari dengan ribuan kasus dan mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis penunjang pembangunan di segala bidang, khususnya sektor manufaktur. Pemilik ekuitas cenderung ingin menginvestasikan sahamnya di industri, berharap dividen dan investasi akan terus tumbuh. Saham adalah salah satu mekanisme pasar di mana seseorang atau organisasi membeli dan menjual, tetapi sebagai aset. Sebuah perusahaan akan menerbitkan saham jika membutuhkan pendanaan. Saham memiliki banyak kelebihan yang membuat para penggiat pasar saham yaitu para investor tertarik untuk bertransaksi. Sedangkan pada saat menjual saham akan ada harga saham, harga saham itu sendiri adalah harga jual di pasar saham. Harga saham ini merupakan valuasi yang digunakan para pegiat untuk mengambil keputusan pada saat ingin membeli atau menjual (Khofifah et al., 2022).

Baik harga saham maupun nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan tidak dianggap baik jika harga sahamnya rendah, tetapi ketika harga saham terlalu tinggi, perusahaan tidak dapat dianggap baik. Sebab, jika harga saham terlalu tinggi maka para penggiat saham akan sulit untuk membeli dan tentunya akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena akan sulit bagi perusahaan untuk menaikkan harga saham kembali (Khofifah et al., 2022). Wabah COVID-19 secara tidak langsung telah mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan berbelanja dan membatasi jumlah pekerja di perusahaan manufaktur. Hal ini tentu saja berdampak pada suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, operating leverage, dan likuiditas (Khofifah et al., 2022). Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG) pada 17-18 Februari 2021 memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI 7-day Reverse Redemption (BI7DRR) sebesar 25 basis poin menjadi 3,50%, suku bunga Deposit Facility menjadi 2,75% dan tingkat fasilitas pinjaman adalah 4,25%. Langkah tersebut sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang stabil, serta merupakan langkah selanjutnya dalam mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional pascapandemi Covid-19. Selain itu, Bank Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah kebijakan melalui sinergi kebijakan Partisipasi Stabilisasi Sistem Keuangan (KSSK) dalam kebijakan terpadu untuk meningkatkan sumber daya keuangan bagi perusahaan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi.

Risiko investasi pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2021 menyebabkan Rupiah anjlok 1,36% terhadap USD. Hal ini tentunya meningkatkan risiko ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur. Dan menurut Sari et al., (2021), *operating leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi ekuitas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Ketika Berinvestasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Tahun 2020-2021.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Tingkat Bunga Deposito**

Deposito menurut Kasmir (2016:74) merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank.berbeda dengan simpanan giro dan tabungan, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap hari.Menurut Undang undang No.10 tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah yang menyimpan dan pihak bank. Yang artinya jika nasabah deposesan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan ,maka uang tersebut baru bisa dicairkan setelah jangka waktu yang di tentukan atau pas waktu jatuh temponya.

Deposito menurut Thomas Suyanto (2014) merupakan tabungan di bank dimana penarikannya hanya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati Antara dua bela pihak yang bersangkutan ,yaitu antara nasabah dan bank. Dari kedua pihak tersebut memiliki manfaat masing-masing yaitu bagi bank Sebagai salah satu bentuk usaha bank dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum. Upaya tersebut sebagai penambah modal untuk menunjang usaha perbankan, khususnya dibidang peminjaman (kredit) dengan memberikan rangsangan berupa suku bunga deposito.bagi nasabah deposito yang menawarkan suku bunga yang tinggi dibandingkan simpanan lain, selain itu dapat memperoleh jaminan kredit dan dapat mengelola keuangan lebih terencana sesuai dengan kebutuhan dan jangka waktu deposito. Dana yang terhimpun oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, akan digunakan secara maksimal dalam rangka keperluan yang produktif, secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kasmir (2008:65) Fungsi simpanan memegang peranan penting karena modal berasal dari bank, modal dari penduduk yang diharapkan bank akan digunakan kembali dan diedarkan dalam bentuk kredit atau produk bank lainnya. Jadi, simpanan adalah sarana untuk mengatur fungsi perekonomian kita.

### **Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing)**

Menurut Khalwaty (2000) Nilai tukar atau *exchange rate* adalah mata uang asing yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Sentral yang berlaku. Menurut Salvatore (2014), nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau *exchange rate* adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Menurut Nopirin (2000) Sifat nilai tukar sangat mempengaruhi kondisi pasar, dapat dijelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan pasar. Dengan demikian, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar, tetapi transaksi swasta tidak berhasil, nilai tukar bahkan berubah dalam kisaran sempit. Nilai tukar dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kurs jual, adalah dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing.bisa juga kita menukar valuta asing dengan mata uang Negara kita
2. Kurs beli, adalah dimana bank atau pedagang valas menjual valuta asing sandainya kita ingin menukarkan mata uang Negara Indonesia (rupiah) dengan mata uang Negara Amerika (Dollar).

3. Kurs tengah, adalah istilah yang digunakan untuk menggabungkan Antara kurs jual dan kurs beli, jadi kurs jual di tambah dengan kurs beli kemudian dibagi dua (rata-rata). Maka nilai tukar rupiah berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan sumber keuangan jangka panjang perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas oleh Martono dan Harjito (2012). Modal asing ditentukan dalam hal ini sebagai utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sementara ekuitas dapat dibagi menjadi laba ditahan dan juga dapat menjadi kepemilikan bisnis. Menurut Ali dan Rodoni (2010), struktur modal adalah rasio dalam menentukan sejauh mana kebutuhan pengeluaran perusahaan terpenuhi ketika dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau campuran sumber dari dana jangka panjang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam, dapat diperoleh dengan berbagai cara, namun pada dasarnya ada dua sumber modal, yaitu modal dari sumber luar negeri (external company) atau biasa disebut dengan modal asing dan modal dari dalam perusahaan (perusahaan). dari sumber luar negeri dapat diperoleh melalui pinjaman (*debt financing*) dan melalui pengeluaran sendiri, termasuk penerbitan saham (*equity financing*).

### ***Operating Leverage***

*Operating leverage* menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin tinggi risiko berinvestasi di saham (Husnan, 2012:105). Struktur aset (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan di berbagai kelas aset. *Operating leverage* timbul karena dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset biaya tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan yang menggunakan aset biaya tetap tinggi dalam operasinya akan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan dengan biaya tetap rendah (Iliansyah, 2011).

### **Likuiditas**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membiayai operasinya dan membayar kewajiban jangka pendeknya (Kadir, 2010). Risiko likuiditas berkaitan dengan kecepatan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Risiko ini juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dengan aset yang ada (Arifin, 2011:135). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi tingkat likuiditas yang tinggi akan mengurangi profitabilitas perusahaan, mengingat pentingnya dana yang terikat pada aset sirkulasi yang kurang efisien (Ibbotson, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan serta menganalisis hasil penelitian. Karena dalam penelitian

ini peneliti menggunakan pengetahuan atau teori yang telah dipelajari oleh peneliti lain, banyak referensi literatur, variabel yang diketahui, dan teori teori yang tersedia. Menurut Sugiyono (2015:35), metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan proses sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
<b>Dikurangi:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam sektor industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> )	(132)
Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> )	61
<b>Dikurangi</b> Perusahaan industri barang konsumsi ( <i>consumer goods</i> ) yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2020-2021	(10)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	<b>51</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut, 10 (sepuluh) perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian.

### Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah bahan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data sedemikian rupa sehingga peneliti mengumpulkan secara tidak langsung tetapi dengan bantuan pihak lain. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan Bank Indonesia.

### Teknik Analisis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) terhadap risiko investasi saham ( $Y$ ). Model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018:192) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat risiko investasi saham  
 a : Konstanta  
 X<sub>1</sub> ..... X<sub>5</sub> : Variabel bebas tingkat bunga deposito, nilai tukar rupiah, struktur modal, *operating leverage* dan likuiditas  
 b<sub>1</sub> ..... b<sub>5</sub> : Koefisien regresi variabel tingkat bunga deposito, nilai tukar rupiah, struktur modal, *operating leverage* dan likuiditas

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh tingkat bunga deposito (X<sub>1</sub>), nilai tukar rupiah (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), *operating leverage* (X<sub>4</sub>) dan likuiditas (X<sub>5</sub>) terhadap risiko investasi saham (Y).

## 3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel tingkat bunga deposito (X<sub>1</sub>), nilai tukar rupiah (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), *operating leverage* (X<sub>4</sub>) dan likuiditas (X<sub>5</sub>) terhadap risiko investasi saham (Y). Kriteria pengujian dengan uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi layak digunakan
- b. Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan

## 4. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial tingkat bunga deposito (X<sub>1</sub>), nilai tukar rupiah (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), *operating leverage* (X<sub>4</sub>) dan likuiditas (X<sub>5</sub>) terhadap risiko investasi saham (Y) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka secara parsial tingkat bunga deposito (X<sub>1</sub>), nilai tukar rupiah (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), *operating leverage* (X<sub>4</sub>) dan likuiditas (X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap risiko investasi saham (Y)
- b. Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka secara parsial tingkat bunga deposito (X<sub>1</sub>), nilai tukar rupiah (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), *operating leverage* (X<sub>4</sub>) dan likuiditas (X<sub>5</sub>) tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham (Y)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis regresi linier berganda

Model regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Model Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,548	,706		2,193	,031
	X1	,000317	,532	,734	,597	,552
	X2	,000108	,000	,214	2,163	,033
	X3	-,001360	,012	-,011	-,112	,911
	X4	,000347	,000	,220	2,233	,028
	X5	,000424	,001	,047	,473	,638

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,548 + 0,000317 X_1 + 0,000108 X_2 - 0,001360 X_3 + 0,000347 X_4 + 0,000424 X_5$$

Berdasarkan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,548. Artinya jika tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) sama dengan nol, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan konstan sebesar 1,548.
2. Nilai koefisien regresi tingkat bunga deposito ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,000317. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika tingkat bunga deposito ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000317 dan sebaliknya jika tingkat bunga deposito ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000317 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,000108. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000108 dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000108 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi struktur modal ( $X_3$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,001360. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika struktur modal ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,001360 dan sebaliknya jika struktur modal ( $X_3$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001360 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi *operating leverage* ( $X_4$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,000347. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika *operating leverage* ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000347 dan sebaliknya jika *operating leverage* ( $X_4$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000347 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_5$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,000424. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika likuiditas ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000424 dan sebaliknya jika likuiditas ( $X_5$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000424 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) terhadap risiko investasi saham ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 <sup>a</sup>	,099	,060	,052413	2,142
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R kuadrat sebesar 0,099 (9,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh suku bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ). ) terhadap risiko investasi saham ( $Y$ ) adalah sebesar 9,9% sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh bersama-sama variabel tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) terhadap risiko investasi saham ( $Y$ ). Nilai signifikansi yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	4	,007	2,555	,044 <sup>b</sup>
	Residual	,255	93	,003		
	Total	,284	97			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3						

Sumber: Data diolah (2023)



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,044. Artinya model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) terhadap risiko investasi saham ( $Y$ ). Nilai signifikansi pengaruh tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), *operating leverage* ( $X_4$ ) dan likuiditas ( $X_5$ ) yang didapat berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,548	,706		2,193	,031
	X1	,000317	,532	,734	,597	,552
	X2	,000108	,000	,214	2,163	,033
	X3	-,001360	,012	-,011	-,112	,911
	X4	,000347	,000	,220	2,233	,028
	X5	,000424	,001	,047	,473	,638

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat bunga deposito ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,552 yang lebih besar dari 0,05. Artinya tingkat bunga deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi saham.
2. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ( $X_2$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham.
3. Struktur modal ( $X_3$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,05. Artinya struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi saham.
4. *Operating leverage* ( $X_4$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,233 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham.
5. Likuiditas ( $X_5$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,638 yang lebih besar dari 0,05. Artinya likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh suku bunga deposito terhadap risiko investasi

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito dikeluarkan dari model regresi.

Suku bunga deposito tidak mempengaruhi risiko investasi karena berbagai upaya pemerintah untuk menstabilkan kondisi ekonomi gagal mengendalikan krisis yang muncul. Suku bunga deposito adalah suku bunga yang dapat diintervensi oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia untuk memperbaiki permasalahan ekonomi, salah satunya adalah masalah inflasi.

Intervensi dilakukan dengan maksud agar tingkat inflasi dapat bergerak normal dan stabil, yakni salah satunya dengan cara menaikkan suku bunga, sehingga ketika inflasi meningkat maka sektor perbankan juga akan meningkatkan suku bunganya. Ketika diimbangi dengan peningkatan suku bunga maka inflasi tidak mampu mempengaruhi jumlah dana deposito yang ada.

Tingkat bunga riil adalah harga yang bersedia dibayar oleh orang yang membutuhkan uang, dan ini terjadi di pasar uang dan pasar modal. Jika suku bunga tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada saham (Makaryanawati, 2009).

Suku bunga merupakan salah satu daya tarik yang menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Investor akan tertarik jika suku bunga dinaikkan agar bank bisa menyerap lebih banyak uang dari masyarakat. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat akan mengurangi konsumsinya dan lebih tertarik untuk menabung atau mendepositkan uang untuk mendapatkan keuntungan berupa suku bunga deposito. Suku bunga deposito dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi karena pada masa pandemi terjadi ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan non ekonomi, baik domestik maupun asing. Karena pandemi Covid-19 telah melumpuhkan banyak sektor, baik informasi, transportasi, maupun manufaktur, ketika ketidakstabilan ini mulai terjadi, pemerintah tidak bisa mengendalikannya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berinvestasi.

### **Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap risiko investasi**

Berdasarkan temuan penelitian, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,033, lebih kecil dari 0,05.

Nilai tukar (kurs) merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh umum pada semua aspek perekonomian suatu negara. Nilai tukar memainkan peran penting dalam sejauh mana perdagangan suatu negara memainkan peran penting dalam ekonomi pasar bebas di dunia saat ini.

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan produk dari negara lain, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing. Nilai tukar merupakan salah satu faktor penentu perdagangan internasional. Devaluasi nilai tukar akan mengubah posisi neraca perdagangan. Secara teori, penurunan nilai tukar seharusnya meningkatkan neraca perdagangan. Ini karena harga domestik lebih murah akibat depresiasi.

Jika nilai mata uang asing meningkat artinya kurs rupiah melemah. Dampak yang sangat terasa dengan melemah kurs rupiah adalah harga produk impor yang makin mahal. Naiknya harga barang impor akan membuat masyarakat beralih ke produk lokal yang harganya lebih terjangkau. Adanya pembatasan interaksi sosial masyarakat akibat pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mengubah pola pembelian atau pola konsumsinya, dari yang tadinya biasa berbelanja secara langsung di mall mulai berbelanja secara online termasuk dalam hal berinvestasi.

Risiko mata uang (kurs) adalah risiko yang timbul ketika mata uang satu negara berfluktuasi ketika dikonversi ke mata uang negara lain. Pelaku pasar internasional sangat tertarik untuk menentukan nilai tukar (valas), karena nilai tukar akan mempengaruhi biaya dan keuntungan bermain dalam perdagangan barang dan jasa, dan surat berharga (Kuncoro, 1996). Oleh karena itu, nilai tukar ini harus menarik perhatian investor agar tidak menimbulkan risiko besar yang mempengaruhi investasinya.

Perubahan kurs valuta asing berdampak positif dan signifikan terhadap risiko investasi surat berharga. Artinya, jika nilai mata uang asing naik, maka harga saham juga akan naik, karena banyak investor menggunakan nilai tukar sebagai patokan untuk berinvestasi. Tingginya harga mata uang asing di pasar saham juga akan menyebabkan investor berspekulasi untuk membuat perbedaan besar.

### **Pengaruh struktur modal terhadap risiko investasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham sektor manufaktur di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,911 di atas 0,05.

Menurut (Riyanto 2010:181), struktur modal adalah biaya berulang yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Semakin besar penggunaan hutang jangka panjang relatif terhadap ekuitasnya, semakin besar biaya tetap yang ditanggung perusahaan dalam bentuk bunga. Beban bunga yang dikeluarkan perusahaan akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham, sehingga risiko bagi pemegang saham akan meningkat.

Risiko bisnis adalah risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu menutupi biaya operasinya. Secara umum, semakin besar pengaruh operasi bisnis **terhadap** penggunaan biaya tetap, semakin besar risiko bisnisnya. Kinerja bisnis merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko bisnis, selain faktor lain stabilitas pendapatan dan stabilitas biaya. Pendapatan yang stabil terkait dengan pendapatan penjualan bisnis. Perusahaan dengan tingkat permintaan dan harga yang stabil mendapatkan pendapatan penjualan yang stabil karena tingkat risiko bisnis yang rendah. Di sisi lain, perusahaan dengan permintaan tinggi dan harga yang berfluktuasi seringkali memiliki pendapatan yang fluktuatif, yang berarti risiko bisnis tinggi. Kondisi keuangan perusahaan adalah untuk kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik dan pengurus (manajemen) serta pihak-pihak lainnya. Kesehatan organisasi dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen risiko organisasi. Pelaku usaha harus bersiap menghadapi berbagai risiko dengan menjaga semua sumber tetap terkendali dan mencegah dampak buruk yang melebihi kapasitas modal usahanya.

Risiko bisnis terjadi dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang bisa muncul dari berbagai faktor seperti manajemen, sistem perusahaan serta strategi yang kurang baik. Risiko bisnis terjadi karena ketidakpastian yang disebabkan karena laba yang tidak mencukupi dalam bisnis karena perusahaan tidak mampu membayar biaya pada waktunya.

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko bisnis yang terkait dengan aset akan terbayar dengan peningkatan laba masa depan dan kemungkinan kebangkrutan akan berkurang. Perusahaan cenderung menghindari utang dengan meningkatkan dana perusahaan, dan cenderung mengandalkan dana eksternal ketika dana internal langka, sehingga perusahaan seringkali lebih suka menggunakan dana internal daripada dana eksternal. Jika investasi suatu perusahaan tidak menghasilkan return yang optimal maka risiko yang diambil perusahaan semakin besar. Selain itu, perusahaan dengan risiko kredit yang tinggi cenderung tidak memberikan pinjaman karena mempunyai risiko kebangkrutan yang tinggi.

Meskipun meminjam meningkatkan risiko bisnis, hal ini juga meningkatkan keuntungan dan dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi. Peningkatan risiko akibat peningkatan hutang cenderung menyebabkan harga saham turun, namun ekspektasi return yang lebih tinggi cenderung meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, risiko bisnis tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh *operating leverage* terhadap risiko investasi**

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa leverage operasi tidak berpengaruh terhadap risiko investasi ekuitas manufaktur di pasar saham Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel leverage operasional adalah 0,028 yang lebih besar dari 0,05.

Struktur aset (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan di berbagai unsur aset. *Operating leverage* timbul karena dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset biaya tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan yang menggunakan aset biaya tetap tinggi dalam operasinya akan lebih rentan terhadap goncangan ekonomi dibandingkan perusahaan dengan biaya tetap rendah (Iliansyah, 2011). Menurut Sartono (2012:260), *operating leverage* adalah nilai yang menunjukkan tingkat beban yang harus ditanggung perusahaan. *Operating Leverage* menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio biaya tetap, semakin besar leverage operasi.

Struktur aset (*operating leverage*) dalam penelitian ini tidak berdampak signifikan terhadap risiko investasi karena selama pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengurangi jam buka, mengurangi *headcount* bahkan banyak perusahaan yang berhenti beroperasi. Dikarenakan ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan banyak sektor berada dalam kondisi genting aktivitas, termasuk investasi di pasar modal, struktur aset dalam penelitian ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko investasi.

### **Pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi**

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas suatu perusahaan (rasio likuiditas) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,638 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dapat menggunakan likuiditas perusahaan sebagai tolok ukur untuk menilai risiko investasi ekuitas untuk kepentingan prospek keuangannya. Evolusi likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian dari aktivitas keuangan yang dilakukan. Kriteria perusahaan dengan posisi keuangan yang sehat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga secara tepat waktu, mampu mempertahankan kondisi modal kerja yang memadai, mampu membayar kewajiban bunga dan dividen, serta menjaga keamanan jalur kredit. posisi. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor (Rahardjo, 2006:110).

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan aman sejak jatuh tempo pembayaran kewajibannya. Likuiditas harus cukup untuk membayar kembali pinjaman, menjaga profitabilitas perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru. Meningkatnya likuiditas perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor. Artinya, likuiditas perusahaan yang baik mencerminkan penerimaan dan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk tujuan menghasilkan pendapatan yang dapat dilihat oleh investor saat mengambil keputusan investasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih tinggi untuk variabel ini, yaitu kurang dari 0,05.
2. Bunga deposito, struktur modal dan leverage operasional tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito dihilangkan. Capital leverage dan operating leverage tidak mempunyai pengaruh positif dalam model regresi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak boleh ada nilai signifikan diatas 0,05. dampak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ditarik darinya, proposal yang dapat diajukan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemodal dan calon pemodal hendaknya memperhatikan informasi pasar modal yang relevan dalam melakukan investasi sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi yang sehat dan menguntungkan.
2. Emiten dan calon emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara wajar sehingga memberikan informasi yang tepat bagi investor pasar modal.
3. Calon peneliti sebaiknya memperluas cakupan penelitiannya dengan memperpanjang periode penelitian, memperluas topik penelitian, dan mempertimbangkan variabel independen yang mempengaruhi risiko investasi saham yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti: diperlukan. B. Inflasi dan kondisi keuangan.

### **Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literatur penelitian dalam penelitian ini terbatas pada bunga deposito, nilai tukar rupiah, struktur modal, leverage operasi, likuiditas berpengaruh dan risiko investasi ekuitas.
2. Sampel survei dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021.
3. Metode analisis data menggunakan regresi berganda

## **REFERENCES**

- Arifin, Ali. 2011. *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*. Yogyakarta: Andi
- Aliya, M. 2002. Pengaruh Faktor Makro dan Mikro terhadap Risiko Investasi Saham Property di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Dajan, Anto.1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswardono. 1999. Suku Bunga Turun dan Investasi Meningkat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 4 (2): 34-42.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta; BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Yogyakarta: PBEF UGM.
- Khofifah, Al F. N., Agus Munandar, Putri Kartini. 2022. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 13(1): 50-58.
- Makaryanawati dan Misbachul Ulum. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 14(1): 49-60.
- Puspoproto, Sawaldjo. 2010. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori dan Realita)*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rahardjo, S. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suaradana, I Made. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Risiko Investasi Pada Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010. *Skripsi*. Universitas Warmadewa, Bali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.